

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu pendidikan yang dipupuk sejak dini adalah pendidikan agama, terutama pendidikan Islam bagi kita sebagai orang muslim. Pendidikan Islam pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan karakter manusia yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran Islam moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keberhasilan proses belajar tentunya tak lepas dari guru selaku sumber belajar. Dalam pembelajaran tugas utama guru adalah mengajar, mendidik, serta melatih siswa dalam mencapai kecerdasan kognitif, afektif serta psikomotor yang optimal sesuai kompetensi yang sudah ditentukan. sebagai komunikator, guru hendaknya mampu menyampaikan pesan materi kepada siswanya dengan cermat, dan tepat.²

Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia.

² Ahmad Fikri Sabiq, *Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Integratif Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Vol. 5, No. 1, Juli 2021, hal. 106-109.

Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran.³

Guru sebagai jabatan profesi, harus mampu melaksanakan tugas pekerjaannya didasarkan prinsip prinsip sebagai berikut:⁴

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan ahlaq mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya.
- d. Memiliki tanggung jawab atas tugas pelaksanaanya profesionalitasnya
- e. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- f. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanaakn tugas profesinya
- g. Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal hal yang berkaitan dnegan bidang profesinya.⁵

Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknyaa memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman.

³ Matdio, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah, Vol. 7, No.1, Juli 2020, hal.3.

⁴ Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*, Jurnal Pendidikan universitas Garut, Vol. 3, No. 1, Juli 2009, hal. 4.

⁵ *Ibid.*, hal. 5.

Guru disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.⁶

Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan. Sedangkan menurut Slameto strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam konteks ini adalah pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pembelajaran dan pendidikan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Disamping rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam aktifitas belajar mengajar, peneliti juga menemukan banyak siswa tidak mematuhi jadwal pengumpulan tugas, merasa keberatan dengan tugas sekolah yang diberikan guru, merasa

⁶ Saekan Muchith, *Guru PAI Profesional*, Jurnal Quality, Vol.4, No.2, 2016, hal.221-226.

kesulitan memahami perintah guru yang disampaikan secara online. Hal ini menyebabkan kedisiplinan siswa dalam belajar menjadi rendah.⁷

Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas agar mampu menciptakan media yang kreatif, variatif dan kontekstual serta sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi, oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang inovatif sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.⁸

SDIT Binaa Insani Kediri merupakan salah satu sekolah yang bertujuan mendidik peserta didik yang berkarakter jujur dan disiplin sesuai dengan visi dan misinya yaitu terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, cakap, terampil dan bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta mempersiapkan generasi yang selalu memperjuangkan syiar islam dengan mengedepankan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah.⁹

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 08 September 2020 dengan narasumber Bapak Rudy Ermawan, S.Pd.1 sebagai Guru PAI di SDIT Bina Insani di ketahui indikasi bahwa tingkat kedisiplinan siswa belajar secara online masih rendah seperti, ada peserta didik yang masuk kelas online tidak tepat waktu, lambat merespon pertanyaan guru, bahkan ada yang tidak merespon sama sekali, peserta didik meninggalkan proses pembelajaran dengan alasan gangguan jaringan, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, peserta didik yang tidak membuka videonya walaupun sudah ada aturan ketika belajar video diaktifkan. Adapun indikasi tingkat kejujuran siswa belajar online masih

⁷ Wury Wuryandani, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Vol. 2, No. 2, hal 288-293.

⁸ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal.14.

⁹ Dokumen guru di SDIT Bina Insani Kediri

rendah seperti, ada siswa yang mengerjakan soal quiziz dengan melihat internet, peserta didik yang ditugaskan untuk membantu orang tua dirumah tetapi malah banyak bermain.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 September 2020 dengan narasumber Bapak Rudy Ermawan, S.Pd.1 sebagai Guru PAI di SDIT Bina Insani mengungkapkan bahwa:

“tingkat kedisiplinan siswa belajar secara online masih rendah seperti, ada peserta didik yang masuk kelas online tidak tepat waktu, lambat merespon pertanyaan guru, bahkan ada yang tidak merespon sama sekali, peserta didik meninggalkan proses pembelajaran dengan alasan gangguan jaringan, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, peserta didik yang tidak membuka videonya walaupun sudah ada aturan ketika belajar video diaktifkan. Adapun indikasi tingkat kejujuran siswa belajar online masih rendah seperti, ada siswa yang mengerjakan soal quiziz dengan melihat internet, peserta didik yang ditugaskan untuk membantu orang tua dirumah tetapi malah banyak bermain.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022 dengan narasumber Bapak Rudy Ermawan, S.Pd.1 sebagai Guru PAI di SDIT Bina Insani mengungkapkan bahwa:

“pembelajaran PTM (Pembelajaran Tatap Muka) sudah dilaksanakan. Guru PAI memiliki pembentukan karakter jujur dan disiplin, adapun peningkatan perilaku peserta didik dalam kedisiplinan dengan siswa datang tepat waktu, keikutsertaan do’a pagi bersama, proses pembelajaran dan siswa disiplin dalam mengerjakan tugas. Adapun indikasi tingkat kejujuran peserta didik dalam PTM (pembelajaran tatap Muka) seperti, tidak menyontek saat ujian berlangsung, jujur apabila belum mengerjakan PR, memberikan uang sesuai dengan harga di kantin.”¹²

Pendidikan agama di Sekolah Dasar islam Terpadu ini diperuntukkan bagi siswa yang masih tergolong anak anak hingga remaja.

¹⁰ Observasi yang di lakukan di SDIT Bina Insani Kediri pada hari Selasa 14 September 2021 waktu 08.30 WIB.

¹¹ Observasi yang di lakukan di SDIT Bina Insani Kediri pada hari Selasa 14 September 2021 waktu 08.30 WIB.

¹² Wawancara dengan Rudy Ermawan di SDIT Bina Insani Kediri pada hari Selasa 14 September waktu 09.30 WIB

Perpindahan paradikma dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi hal yang harus diperhatikan sebagai mapel yang penting sebagai landasan anak anak dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu pembelajaran daring yang sesuai dimasa pandemi harus diperhatikan dalam rangka internalisasi ilmu sesuai dengan kebutuhan.

Upaya pembentukan karakter jujur dan disiplin siswa di sekolah mencakup segala hal yang mempengaruhi siswa untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disiplin juga penting sebagai solusi dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. Berangkat dari uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam tulisan ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Jujur Dan Disiplin Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Bina Insani Kediri”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin di SDIT Bina Insani di masa pandemi covid-19.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin pada peserta didik di masa pandemi covid-19 di SDIT Bina Insani Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin pada peserta didik di masa pandemi covid-19 di SDIT Bina Insani Kediri ?

3. Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin pada peserta didik di masa pandemi covid-19 di SDIT Bina Insani Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin pada peserta didik di masa pandemi covid-19 di SDIT Bina Insani Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin pada peserta didik di masa pandemi covid-19 di SDIT Bina Insani Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin pada peserta didik di masa pandemi covid-19 di SDIT Bina Insani Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan strategi yang dimiliki kepala sekolah pada sebuah lembaga pendidikan.
 - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan budaya religius pada sebuah lembaga pendidikan.
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Kepala SDIT Bina Insani Kediri

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata

yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga ke depannya.

b. Bagi Guru SDIT Bina Insani Kediri

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha membangun budaya jujur dan disiplin bagi peserta didik. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dalam melaksanakan strategi membangun budaya jujur dan disiplin.

c. Bagi Peserta Didik SDIT Bina Insani Kediri

Adanya penelitian ini dapat merubah siswa memiliki budaya jujur dan disiplin dalam dirinya yang secara otomatis akan ditampilkan melalui kebiasaannya.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Strategi Guru PAI

Menurut Slameto dalam Yatim Riyanto strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan. penyusunan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab

tujuan adalah menanamkan karakter jujur dan disiplin peserta didik di dalam strategi guru.¹³

Guru PAI Guru yang mengajar mata pelajaran Akhidah akhlak, Al qur'an hadis, fiqih, dan sejarah peradaban islam di madrasah. Tugasnya membentuk anak didik menjadi anak manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didi, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.¹⁴

b. Pembentukan Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dibentuk dan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan supaya peserta didik dapat memahami nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan semua aspek yaitu: tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan yang bisa diwujudkan dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, adat istiadat. Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia.¹⁵

c. Jujur dan disiplin

Jujur adalah keterkaitan hati pada kebenaran. Jujur dalam arti

¹³ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata, Volume 2, No. 2, Juli Desember 2019, hal. 58-59.

¹⁴ Bur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No.1, Juni 2013, hal. 27.

¹⁵ Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*, Jurnal Quality, Vol. 4, No. 2, 2016, hal.277.

sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. Maka orang yang jujur bersama Allah dan bersama manusia adalah yang sesuai lahir dan batinnya. Karena itulah, orang munafik disebutkan sebagai kebalikan orang yang jujur.

Jujur bila diartikan secara bahasa adalah mengakui, berkata, atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Sikap jujur atau kejujuran seseorang itu biasa dihubungkan dengan hati nurani dan pengakuan. Orang yang baik, saat berkata atau berperilaku yang tidak sesuai dengan hati nurani, maka akan merasa risau dan tidak tenang. Sama halnya dengan bila ada seseorang yang memberikan pengakuan palsu, sikap tidak jujur telah dilakukannya

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple” yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwadarminta dalam kamus bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian. Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada reward dan punishment. Sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah diterima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.

Disiplin ada dua jenis, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Hal ini seperti diungkapkan oleh A.S Moenir disiplin ada dua jenis yang sangat dominan dalam usaha menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan apa yang dikehendaki organisasi. kedua disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. dapat saja seseorang hadir tepat waktunya, tetapi tidak

segera melakukan perbuatan sesuai ketentuan organisasi pada hakekatnya merugikan organisasi. Konsep disiplin berkaitan erat dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Berdasarkan mengenai pengertian disiplin, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan

2. Penegasan operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter Jujur dan Disiplin pada Peserta Didik di Masa Pandemi covid-19 di SDIT Bina Insani Kediri” adalah Penerapan rencana yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yang ditujukan kepada peserta didik agar mengembangkan karakter jujur dan disiplin pada dirinya sesuai agama.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I PENDAHULUAN. Merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II KAJIAN PUSTAKA. Merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari diskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar strategi guru PAI yang berisi

tentang konsep dasar implementasi pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Point kedua yaitu strategi guru PAI dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin yang berisi pengertian strategi guru PAI, karakteristik jujur dan disiplin, kelebihan, faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin. Point ketiga yaitu strategi guru PAI yang berisi tentang pengertian strategi guru, pembentukan karakter jujur dan disiplin, dan ruang lingkup peserta didik.

Bab III METODE PENELITIAN. Merupakan metode penelitian yang menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV LAPORAN HASIL PENELITIAN. Merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diperoleh dari strategi guru PAI dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin.

Bab V PEMBAHASAN. Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka. Bab VI PENUTUP. Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.